BAB III

METODE PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MINU.Miftahul Huda Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan Sedangkan subyek penelitiannya adalah siswa kelas V pada semester I tahun pelajaran 2013/2014 Alasan peneliti memilih lokasi dan subyek penelitian tersebut yaitu, karena peneliti bertugas dan mengajar di sekolah tersebut sehingga peneliti merasa bertanggunag jawab secara moril untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 4 April 2014 sampai tanggal 8 Agustus 2014 dengan perincian sebagai berikut:

Pada tanggal 5 April 2014 guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran IPA dengan materi "Organ Pernafasan Manusia". Melihat hasil yang diperoleh kurang memuaskan, maka guru (peneliti) melaksanakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dalam 2 siklus pembelajaran, yaitu siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2014dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2014.

Jumlah siswa dikelas V MINU.Miftahul Huda Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan adalah 29 siswa, yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 16 siswa laki – laki. Dari jumlah siswa tersebut dapat diklasifikasikan menurut tingkat kemampuan belajarnya. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan belajar yang tergolong pandai ada 9 siswa atau 35 % yang

memiliki tingkat kemampuan belajar tergolong sedang ada 13 siswa atau 40 % danyang memiliki tingkat kemampuan belajar tergolong kurang ada 7 siswa atau 25 %.

B. Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru (peneliti) mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. ²⁸PTK ini menggunakan model kolaboratif yaitu kerjasama anatara kepala sekolah sebagai pengelola, teman sejawat sebagai observer dan mahasiswa sebagai guru dan peneliti, sehingga penelitian ini dapat terjalin, secara harmonis. PTK merupakan upaya untuk mengkaji yang telah terjadi dan telah berhasil atau belum tuntas pada langkah upaya sebelumnya. Hasil refleksi digunakan untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Dengan kata lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan sementara.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 tahap, pertama tahap obsevasi awal dan kedua, tahap perumusan tindakan. Tahap observasi awal

²⁸ Tim Penyuusun, Kurikulum MINU. Miftahul Huda Dayurejo Kec. Prigen Kab. Pasuruan, (Pasuruan: tg, 2013), h.6

dilaksanakan dengan tujuan mengidentifikasi masalah, mendiskusikan temuan masalah bersama teman sejawat. Tahap perumusan tindakan merupakan kegiatan yang dilaksanakan peneliti (guru) bekerjasama dengan teman sejawat untuk menetapkan rencana tindakan dan jadwal pelaksanaan serta merumuskan komponen – komponen tindakan yang diperlukan seperti membuat RPP, LKS, media pembelajaran yang digunakan, instrument penelitian atau evaluasi dan kelengkapan lain yang diperlukan.

Untuk merencanakan tindakan dari siklus I ke siklus II berikutnya peneliti harus memperhatikan kriteria keputusan belajar minimal sesuai dengan KTSP yang berlaku yaitu ketuntasan minimal ideal untuk siswa adalah 75% dan ketuntasan minimal ideal untuk kelas yang ditetapkan oleh guru adalah 80%. Dengan adanya kriteria ketuntasan itu, diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat melebihi dari keriteria yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan persiklus yang diadaptasi dari model Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu :

- 1. Perencanaan tindakan
- 2. Pelaksanaan tindakan
- 3. Observasi
- 4. Refleksi

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat dan Kepala Sekolah antara lain :

- Menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP) sesuai materi yang akan diajarkan (terlampir).
- 2) merancang Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
- 3) Merancang kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa secara berkelompok serta menyusun soal-soal (terlampir)

b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan rencana perbaikan pembelajaran yang telah dirancang bersama teman sejawat yang didesain dengan menggunakan media torso. Secara operasional tindakan dalam proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti (guru) dan diamati oleh teman sejawat. Selain itu, peneliti juga bertindak sebagai pengumpul data terhadap penilaian proses belajar siswa dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat dalam proses pembelajaran secara keseluruhan dalam siklus I. Dengan kata lain, peneliti (guru) secara bersama – sama dengan teman sejawat melaksanakan penilaian terhadap proses belajar siswa dan proses pembelajaran di siklus I.

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada tanggal 5 April 2014 yang dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit sesuai dengan ketentuan dalam KTSP. Instrumen pengumpulan

data yang dipergunakan sebagai bahan penilaian terhadap pelaksanaan tindakan adal;ah pedoman observasi (pengamatan), LKS, dan soal – soal.

c. Tahap Observasi

Peneliti selaku pelaksana dan juga observer melakukan observasi atau pemnagamatn pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan proses observasi. Obyek yang diamati atau diobservasi itu adalah kegiatan proses belajar mengajar siswa.

Pengumpulan data penelitian ini dilapangan melalui langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes pada siswa
- 2) Data tentang situasi belajar dengan menggunakan media torso diambil dengan menggunakan observer dan lembar pengamatan
- 3) Pengolahan data
- 4) Penyajian data
- 5) Analisis data dan pembahasannya

d. Tahap Refleksi

Dari data hasil observasi yang telah dikumpulkan dan dianalisa kemudian dapat direfleksikan apakah hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak dengan hasil yang diharapkan. Hasil analisa pada siklus I ini kemudian dapat digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus II. Akan tetapi jika pada siklus I peneliti sudah berhasil, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan sebaiknya jika peneliti

belum berhasil harus melanjutkan ke siklus berikutnya sampai tindakan yang dilaksnakan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat dan Kepala Sekolah pada siklus II merupakan tindakan lanjutan dari siklus I. Kegiatan yang dilakukan antara lain :

- Menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP) pada siklus II sesuai materi yang akan diajarkan (terlampir).
- 2) merancang Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
- 3) Merancang kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa secara berkelompok serta menyusun soal-soal (terlampir)

b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan rencana perbaikan pembelajaran yang telah dirancang bersama teman sejawat yang didesain dengan menggunakan media torso. Secara operasional tindakan dalam proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti (guru) dan diamati oleh teman sejawat. Selain itu, peneliti juga bertindak sebagai pengumpul data terhadap penilaian proses belajar siswa dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat dalam proses pembelajaran secara keseluruhan dalam siklus II. Dengan kata lain, peneliti (guru) secara bersama – sama

dengan teman sejawat melaksanakan penilaian terhadap proses belajar siswa dan proses pembelajaran di siklus II.

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada tanggal 20 Juli 2014 yang dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit sesuai dengan ketentuan dalam KTSP. Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan sebagai bahan penilaian terhadap pelaksanaan tindakan adal;ah pedoman observasi (pengamatan), LKS, dan soal – soal.

c. Tahap Observasi

Peneliti selaku pelaksana dan juga observer melakukan observasi atau pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan proses observasi. Obyek yang diamati atau diobservasi itu adalah kegiatan proses belajar mengajar siswa.

Pengumpulan data penelitian ini dilapangan melalui langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes pada siswa
- Data tentang situasi belajar dengan menggunakan media torso diambil dengan menggunakan observer dan lembar pengamatan
- 3) Pengolahan data
- 4) Penyajian data
- 5) Analisis data dan pembahasannya

d. Tahap Refleksi

Dari data hasil observasi yang telah dikumpulkan dan dianalisa kemudian dapat direfleksikan apakah hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak dengan hasil yang diharapkan. Hasil analisa pada siklus II ini kemudian dapat digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya. Akan tetapi jika pada siklus II peneliti sudah berhasil, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan sebaiknya jika peneliti belum berhasil harus melanjutkan ke siklus berikutnya sampai tindakan yang dilaksnakan sesuai dengan yang diharapkan.

e. Analisis Data

1) Pengertian Analisis Data

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstrakkan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional sesuai dengan tujuan penelitian serta mendeskripsikan data hasil penelitian itu dengan menggunakan tabel sebagai alat bantu untuk memudahkan dan menginterprestasikan (pengambilan makna) dalam bentuk naratif (uraian) dan dilakukan penyimpulan. Pada dasarnya analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu :

2) Paparan Data

Paparan data adalah proses penyampaianv data secara sederhana dalam bentuk tabel ntuk diinfterprestasikan dalam bentuk narati

3) Pengolahan Data

Pengolahan Data adalah proses penyerdahanaan hasil penelitian yang dilakukan melalui proses seleksi, pengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian data penghitungan data mentah menjadi informasi yang bermakna.

4) Penyimpulan Data

Penyimpulan Data adalah proses pengambilan intisari dari keseluruhanpaparan atau penyajian data yang telah dideskripsikan untuk formulasikandalam bentuk kalimat yang singkat dan sebagai jawaban terhadap tujuan penelitian.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis. Dengan teknik ini dapat diungkapkan data khususnya tentang : 1). Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan media torso tentang materi organ pernafasan manusia siswa kelas V semester I). Hasil belajar siswa dengan penerapan media torso.

f. Pemberian dan Pengolahan Skor Hasil Penelitian

1) Pengertian Skor dan Nilai

Skor dalam sistem pendidikan merupakan data mentah dalam bentuk bilangan yang menunjukkan nilai dari suatu butir sol tes maupun nilai dari suatu objek yang diamati. Mengingat skor merupakan masih data mentah, maka perlu diolah supaya dapat mengintepretasikan lebih lanuut nilai, sehingga dapat ditentukan kualitas mengenai objek yang dinilai. Nilai yang dimaksud dapat

berupa bilangan atau angka dan huruf. Berdasarkan nilai ini kemudian, diinterpretasikan dengan mengacu atau berpedoman pada standar atau kriteria kualitas nilai yang ditetapkan.

2) Pemberian Skor

berikut:

Untuk menghindari unsur subyektif dalam penilaian pelaksanaan tindakan, maka guru (peneliti) bersama teman sejawat membuat rambu – rambu penskoran sebagai berikut :

Standar Skor Penilaian Observasi (Pengamatan)

Standar skor penilaian tersebut dipergunakan untuk memberikan nilai terhadap objek yang diamati atau diobservasi, yaitu proses belajar siswa. Adapun standar skor penilaian observasi yang menggunakan skala 1 sampai 4, seperti disajikan dalam tabel

Tabel 3.1 Kategori Penilaian

| Kategori | Bobot Skor |
|--------------------------------|------------|
| Sangat sesuai dan tepat | 4 |
| Cukup sesuai dan kurang tepat | 3 |
| Kurang sesuai dan kurang tepat | 2 |
| Tidak sesuai dan tidak tepat | 1 |

b) Standar Skor Penilaian Hasil Tes Formatif

Standar skor penilaian ini adalah untuk memberikan bobot skor terhadap hasil tes ulangan harian. Adapun standar skor penilaian yang dipergunakan seperti disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skor Penilaian

| Jawaban Soal | Bobot Skor |
|---------------|------------|
| Jawaban Benar | 1 |
| Jawaban Salah | 0 |

c) Pengolahan Skor

Pengolahan skor merupakan kegiatan dalam proses analisis data dari pelaksanaan tindakan untuk menentukan kualifikasi penilaian (mengubah skor mentah menjadi skor jadi) sebagai hasil dari evaluasi yang dilakukan siswa.

Adapun kegiatan pengolahan skor yang dilakukan dalam hal ini, antara lain:

1) Pengolahan hasil skor observasi atau pengamatan

Data penelitian berupa hasil skor observasi ini adalah skor yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan secara bersama oleh peneliti terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan siswa melalui media torso.

Untuk menentukan nilai kemampuan proses belajar siswa dalam mengerjakan tugas tersebut adalah menggunakan rumus sesuai dengan pedoman hasil belajar disekolah dasar kurikulum 2006 yaitu:

NA = Skor Perolehan
Skor Maksimal

Keterangan : NA = Nilai akhir yang diperoleh siswa

Skor Perolehan = Skor yang diperoleh siswa dari sejumlah indikator yang muncul atau nampak dalam observasi

Skor Maksimal = Jumlah skor keseluruhan dari indikator yang ditetapkan

Pengolahan Skor Hasil Tes pada Akhir Pembelajaran
Pengolahan skor hasil tes pada akhir pembelajaan ini
adalah hasil tes akhir pengembangan. Untuk menentukan
nilai akhir siswa didasarkan pada pencapaian skor siswa
dalam tes dibagi dengan jumlah skor maksimal yang
diharapkan.

Rumus: NA = Skor Perolehan
Skor Maksimal

Keterangan: NA = Nilai akhir yang diperoleh siswa

Skor Perolehan = Skor yang diperoleh siswa dari sejumlah indikator yang muncul atau nampak dalam observasi

Skor Maksimal = Jumlah skor keseluruhan dari indikatoryang ditetapkan

(Depdiknas, 2006: 25)

3) Interpretasi Hasil Penelitian

Interpretasi penelitian ini dilakukan hasil untuk menentukan taraf prestasi hasil belajar dalam pembelajaran IPA materi sifat - sifat benda gas. Interpretasi hasil penelitian tersebut dilakukan dengan mengacu pada hasil penelitian proses hasil belajar mengajar dan hasil penilaian akhir pembelajaran dengan menggunakan prosentase. Dengan menggunakan prosentase memudahkan bagi guru (peneliti) dalam menginterpretasikan hasil penilaian tersebut.

Untuk itu rumus yang dipergunakan dalam menentukan penilaian hasil belajar siswa secara prosentase yang dimaksud adalah:

$$P = f$$
 N

Keterangan: P = Angka prosentase

f = Frekuensi atau skor mentah yang sedang dicari prosentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Prosentase yang diperoleh melalui perhitungan tersebut, kemudian dinterpretasikan dengan menggunakan standar atau kriteria penilaian untuk menetapkan kualitas atau kualifikasi kemampuan siswa dalam proses belajar dan hasil belajar. Adapun standar kualitas yang dimaksud adalah standar kualitas pencapaian hasil belajar siswa, yaitu untuk ketuntasan individu ditetapkan 75 % dan ketuntasan kelas 80 %. Jika setiap individu sudah mencapai nilai 75 % dan nilai rata — rata kelas sudah mencapai 80%, maka proses pembelajaran dianggap tuntas dan berhasil.

Tabel 3.3 Standar Kualitas Pencapaian Hasil Belajar

| Ta | ar <mark>af Penggu</mark> naan | | |
|----|--------------------------------|----------------------------|----------------|
| | Ke mampuan | Kualitas | Kategori Nilai |
| | (%) | | |
| | 84 - 100 | S <mark>ang</mark> at Baik | A |
| | 67 – 83 | Baik | В |
| | 50 – 66 | Cukup | C |
| | 1 – 49 | Kurang | D |

Setelah menginterpretasikan hasil penelitian mengenai pencapaian keberhasilan hasil belajar siswa tersebut maka dilakukan penyimpulan mengenai peningkatan hasil belajar tersebut dengan mengacu pada penelitian ini.

g. Kriteria ketuntasan

Penilaian diyatakan berhasil bilamana prestasi keberhasilan siswa mencapai 85 %.